

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini dapat dibentuk di dalam keluarga maupun di sekolah, peran orang tua dan guru dalam mendidik anak sangatlah penting untuk perkembangan anak usia dini yang mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, oleh sebab itu pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting. Siblak dan Vinter dalam Lilis Madyawati mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.¹ Pengasuhan, perawatan dan pelayanan dapat dilakukan oleh orangtua, *baby sitter*, nenek, atau keluarga yang lainnya.

Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua, *baby sitter*, nenek, atau keluarga yang lainnya mempunyai perbedaan dalam hal mendidik anak. Perbedaan tersebut jelas nampak terlihat ketika pengasuhan dilakukan pada lingkungan masyarakat yang berbeda. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi anak, jika masyarakat kurang peduli akan pendidikan maka anak akan bersikap agresif pada orang sekitar anak yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

Hurlock membedakan perkembangan sosial menjadi dua, yaitu perilaku prososial dan tidak sosial, perkembangan prososial meliputi meniru,

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta, Prenadamedia, 2016), cet.1, hlm.3

kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi dua dan perilaku akrab. Sedangkan pola perilaku tidak sosial meliputi *negativisme*, agresi, perilaku berkuasa, mementingkan diri sendiri, merusak dan prasangka². Perilaku prososial dan tidak sosial akan memberi dampak kepada diri anak sendiri dan lingkungan sekitar anak tinggal, misalkan saja pada perilaku tidak sosial agresi.

Agresi sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis.³ Agresi sendiri terkadang dilakukan secara tidak sadar oleh anak, emosi anak yang tidak terkontrol membuat anak berbuat agresi. Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa yang tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya) yang dialaminya. Agresi ini mewujudkan dalam perilaku menyerang, seperti: memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-marah dan mencaci maki.⁴ Agresi tersebut termasuk dalam agresi fisik yang mengganggu teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13-14 November 2018 di TKM Al Muhtadi ketika liburan semester, bahwasannya terdapat tiga anak yang memiliki perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan anak antara lain: agresifitas fisik yakni memukul, mendorong, menendang, mencubit, dan agresifitas verbal yakni

²Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PenerbitErlangga, 2013), cet.5, hlm.118.

³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), cet.1, hal.197.

⁴Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2012), cet. 13, hlm.124.

mengancam secara verbal. Dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa beberapa anak menunjukkan intensitas perilaku agresif yang membuat guru menjadi kerepotan dalam menangani anak. Ruang kelas yang harusnya nyaman untuk tempat belajar mengajar menjadi tidak kondusif akibat perilaku agresif yang dilakukan anak didalam kelas. Namun berbeda halnya ketika sikap A sendiri ketika pembelajaran berlangsung sering mengganggu teman dengan mencubit dan memukul, sehingga guru kerepotan jika dalam satu kelas hanya 1 guru. Sikap yang ditunjukkan A pada temannya pun sama dengan saat pembelajaran, pada saat apel pagi berlangsung A sering mengganggu teman yang ada didepannya, itu dilakukan terkadang sampai kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan sikap A pada guru itu berbeda beda, tergantung guru yang mengajar pada hari itu, jika guru yang mengajar adalah bu A maka A menjadi diam tidak melakukan agresifitas, namun jika yang mengajar itu ibu guru selain A maka agresifitas A pun muncul kembali.

Guru berperan penting saat di sekolah, harus menguasai semua keadaan yang terjadi di dalam kelas misalnya pada kelas yang terdapat anak yang berperilaku agresif. Sikap dan peran guru disini sangat dibutuhkan bagi anak yang berperilaku agresif guru harus bersikap adil terhadap semua anak supaya tidak terjadi kesenjangan yang berketerusan. Kesenjangan yang berketerusan juga berpengaruh terhadap sikap wali murid, tidak jarang wali murid berfikiran yang negatif ketika kesenjangan itu terjadi, latar belakang dari anak misal ada anak yang orang tuanya seorang guru, atau pejabat di kantor desa pasti orang tua berfikiran apapun yang terjadi anak tersebut diberikan pendidikan yang

paling baik, atau dari orang tua yang berdagang, pasti pemikiran orang tua anaknya diberikan pendidikan yang berbeda.

Alasan penulis mengapa mengambil judul tersebut adalah karena penulis sejak subyek yang diteliti penulis KB penulis sudah melakukan observasi setiap libur semester dan tak jarang penulis juga ikut serta membantu jika di sekolah tersebut ada kegiatan, dan di sekolah tersebut belum pernah diteliti sama sekali.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Agresifitas Anak Pada Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU Al Muhtadi Sendangagung Paciran Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada permasalahan kali ini peneliti ingin meneliti tentang Agresifitas anak yang terdapat di sekolah TKM Al Muhtadi, yang berfokus pada anak usia 5-6 tahun yang berperilaku agresif di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang terjadi di atas, rumusan masalah yang dikaji peneliti yaitu : Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresifitas anak di sekolah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, gambaran serta ilmu pengetahuan secara umum untuk perkembangan anak usia dini tentang

akibat dari perilaku agresif yang termasuk dalam perkembangan sosial anak yang terdapat pada mata kuliah perkembangan sosial dan emosional anak.

2. Praktis

a. Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya mendidik dan mengasuh anak. Sehingga orang tua dapat mengetahui proses pengendalian tumbuh kembang anak terutama pada perilaku agresifitas anak.

b. Guru

Adanya penelitian ini diharapkan, para pendidik mampu memahami hal yang menyebabkan anak memiliki perilaku agresif, sehingga diharapkan pendidik untuk memberi parenting kepada orang tua supaya dapat meminimalisir adanya perilaku agresifitas.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang bagaimana perilaku agresifitas anak pada usia 5-6 tahun.